



Implementasi Spiritualitas Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Biara Kongregasi PIJ Wairklau Maumere

Krispina Kara¹, Wilhelmina Mitani², Emilianus Eo Kutu Goo^{3*}

¹⁻³ Universitas Nusa Nipa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: emilyogowic@gmail.com ³

Abstract: This research is a case study describing the implementation of spirituality in financial management at the Wairklau Congregation Monastery of PIJ Maumere. The objective is to evaluate the application of the values of simplicity, transparency, and responsibility in financial management. The research utilized qualitative methods with an ethnographic approach, incorporating interviews, observations, and document reviews. The findings show that spirituality in financial management is effectively implemented in accordance with the established guidelines. Managers carry out their duties as a form of service, without expecting compensation, demonstrating a strong sense of spiritual commitment. One of the main challenges identified is maintaining effective communication within the team. This emphasizes the significance of managers who internalize spiritual values, enabling them to serve with integrity, responsibility, and accountability. Furthermore, it highlights the role of spirituality in fostering ethical behavior in financial practices. This research underscores the need for ongoing training and internalization of these values to enhance financial management effectiveness in religious institutions.

Keywords: Accountability; Communication; Financial Management; Management; Service

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggambarkan penerapan spiritualitas dalam pengelolaan keuangan di Biara Kongregasi Wairklau PIJ Maumere. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi penerapan nilai-nilai kesederhanaan, transparansi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, yang menggabungkan wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas dalam pengelolaan keuangan telah diterapkan secara efektif sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Para manajer menjalankan tugas mereka sebagai bentuk pelayanan, tanpa mengharapkan imbalan, menunjukkan rasa komitmen spiritual yang kuat. Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi adalah menjaga komunikasi yang efektif dalam tim. Hal ini menekankan pentingnya manajer yang menginternalisasi nilai-nilai spiritual, yang memungkinkan mereka untuk melayani dengan integritas, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti peran spiritualitas dalam membina perilaku etis dalam praktik keuangan. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya pelatihan berkelanjutan dan internalisasi nilai-nilai ini untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di lembaga keagamaan.

Kata kunci: Akuntabilitas; Komunikasi; Layanan; Manajemen; Manajemen Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Uang merupakan salah satu jenis harta dan sebagai alat transaksi yang sah yang memberikan daya beli untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari uang sangat dibutuhkan untuk membeli kebutuhan hidup seperti: makanan, minuman dan pakaian. Uang juga membantu meningkatkan kualitas hidup dengan membiayai pendidikan, kesehatan dan membantu sesama yang membutuhkan. Uang sering digunakan manusia untuk mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan dan membantu menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengatur pengeluaran dan pendapatan. Sehingga dalam dunia ini orang berlomba-lomba bekerja keras untuk bisa mendapatkan uang. Dalam aktivitas ekonomi uang memiliki peran yang sangat penting yakni

memudahkan transaksi jual beli, pertukaran barang dan jasa dan meningkatkan efisiensi yang memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Uang adalah alat ukur atau standar pengukur nilai yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah dalam bentuk kertas, perak atau logam lainnya. Uang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu entitas sehingga perlu dikelola secara tepat, karena jika salah dalam pengelolaan keuangan akan mengakibatkan entitas mengalami kesulitan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan membutuhkan manajemen yang tepat seperti dalam melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pernyataan ini didukung dengan pendapatnya Purba,(2023), yang menerangkan bahwa pengelolaan keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan keuangan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Ada banyak hal yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, seperti orang yang menjalankan pengelolaan, sistem yang digunakan, manajemen keuangan, fungsi manajemen, peraturan-peraturan, semangat atau spiritualitas yang mendasari, nilai-nilai spiritual dan kecerdasan spiritual.

Dengan manajemen yang baik, perusahaan maupun organisasi dapat merencanakan seperti apa prospek perusahaan dimasa yang akan datang untuk menjawab semua persoalan dan mendapatkan solusi keuangan yang tepat dan benar. Manajemen keuangan yang baik adalah pengelolaan keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan finansial, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan bagi setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Menurut (Adolph, 2016), Spiritual dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan *spirit*, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara. Penelitian berkaitan dengan kemampuan nilai-nilai spiritual dilakukan oleh (Herli, 2019), dalam penelitian tersebut diketahui bahwa manajemen spiritual mempengaruhi akuntabilitas dan tercipta pengelolaan keuangan desa yang lebih baik. Semakin tinggi nilai-nilai spiritual maka semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh desa aparatur sehingga mampu meningkatkan pengelolaan keuangan desa ke arah yang lebih baik.

Dalam organisasi biara nilai spiritual mencakup komitmen mendalam untuk mengabdikan hidup pada Tuhan dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan melalui kaul-kaul (seperti kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan) dan hidup dalam komunitas biara. Spiritualitas dalam biara tidak saja pada aspek religius tetapi pada penerapan aspek lain yaitu salah satunya adalah penerapan (implementasi) manajemen pengelolaan keuangan biara. Implementasi

keuangan dalam biara perlu melibatkan aspek spiritual. Nilai-nilai spiritual membuat para anggota Kongregasi PIJ (Pauperis Infantis Jesu) atau Sang Timur didirikan pada 02 Februari 1844 oleh Clara Fey dan enam Suster pendiri lainnya di Jerman, dengan semangat melayani anak-anak miskin dan kaum muda terlantar melalui pendidikan Kristiani. Spiritualitas yang dihayati oleh para Suster PIJ adalah *Manete In Me* dari Bahasa Latin dan dalam Bahasa Indonesianya adalah *Tinggal dalam Aku*. Kongregasi PIJ mulai berkarya di Indonesia pada 29 Mei 1932 setelah enam Suster pionir dikirim dari Belanda atas Undangan Mgr. Clemens Van Der Pas, O. Carm, yang melihat pentingnya pendidikan dalam misi Gereja di Jawa Timur. Mereka membuka sekolah dasar untuk anak Cina dan pribumi di Pasuruan dan kemudian berkembang di kota-kota lain seperti di Batu, Malang, Madura, Jakarta dan juga sampai di Flores. Selain Pendidikan karya mereka mencakup bidang sosial, kesehatan dan Pastoral.

Seiring waktu, Kongregasi PIJ terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman, membuka berbagai fasilitas pendidikan dan sosial di berbagai daerah di Indonesia serta membina iman melalui rumah retreat dan pembinaan pastoral.

Pengelolaan keuangan yang mempertimbangkan aspek spiritual merupakan salah satu kunci keberhasilan setiap organisasi, termasuk lembaga religius seperti Kongregasi PIJ di Wairklau Maumere. Dalam hal ini pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan finansial, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan bagi setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Kongregasi PIJ telah menerapkan standar akuntansi dalam pengelolaan keuangan sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di unit-unit karya mereka.

Dalam pengelolaan keuangan, Kongregasi PIJ juga menggunakan aplikasi keuangan untuk membantu pencatatan dan pengendalian transaksi keuangan, sehingga memudahkan pelaporan dan pengawasan dana. Di Kongregasi PIJ, Pengelolaan Keuangan sangat menekankan nilai spiritualitas yang berakar pada ketiga kaul yaitu kaul kemiskinan, ketaatan, dan kemurniaan sesuai dengan kaul hidup selibat yang dihayati para Suster. Spiritualitas ini mengarah pada pengelolaan keuangan agar dilakukan secara sederhana, transparan dan tanggungjawab, selaras dengan spiritualitas Kongregasi yaitu bersatu dengan Tuhan. Secara Kongregasional, pengelolaan keuangan diatur melalui struktur organisasi yang jelas, dengan tugas bendahara dan ekonom yang melaporkan secara berkala kepada pimpinan dan dewan sesuai Konstitusi Kongregasi PIJ (1982) dan mengikuti aturan gereja Keuskupan setempat yang merujuk pada Kitab Hukum Kanonik (Kanon 600) yang membatasi penggunaan harta benda agar sesuai dengan kaul kemiskinan. Pengelolaan ini juga diintegrasikan sesuai dengan siklus akuntansi yang baik, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan

keuangan yang transparan dan akuntabel, mendukung kesejahteraan umat dan kemuliaan Tuhan sesuai prinsip badan hukum Kongregasi yang diatur dalam perundang – undangan Gereja dan Negara.

Berikut data Pelaporan data keuangan Kongregasi PIJ Maumere untuk 1 tahun dalam Tahun 2025

Tabel 1. Presentase Pos Pendapatan dan pendapatan yang diterima dalam 1 tahun.

No	Pos Pendapatan	Persentase Pendapatan	Pendapatan 1 tahun
1.	Donatur	50 %	Rp 471,876,000
2.	Rumah Retret	25%	Rp 235,938,000
3.	Kebun/Ternak	15 %	Rp 141,562,800
4.	SPP	5 %	Rp 47,187,600
5.	Asrama	5 %	Rp 47,187,600
Total		100	Rp 943,752,000

Sumber: Laporan Arus Kas Keuangan Vize Provinsi PIJ Indonesia, 2025

Berdasarkan tabel 1. dana/pendapatan dari donatur Kongregasi yang merupakan pemberi kontribusi terbesar yakni 50 % dengan nilai Rp 471,876,000 untuk mebanut membiayai kehidupan anak-anak asuh (Panti Asuhan) pengelolaan panti asuhan membutuhkan sumber dana yang stabil agar operasional sehari-hari dan program pembinaan anak-anak dapat berjalan lancar sehingga kehadiran donatur sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup anak-anak di Panti, selanjutnya pendapatan yang diterima dari pengelolaan kebun dan ternak sebesar 15 % dengan nilai Rp 141,562,800, ini merupakan dari hasil kebun dan ternak yang diolah secara langsung oleh para Suster untuk menunjang karya kerasulan yang ada dan bagian dari berwirausaha, selanjutnya pendapatan yang diterima dari uang SPP(Sumbangan Pembinaan Pendidikan) sebesar 5% yaitu dengan nilai Rp 47,187,600 dana yang diperoleh dari pembayaran SPP anak-anak peserta didik dan pendapatan yang diperoleh dari asrama sebesar 5 % dengan nilai Rp 47,187,600 yang diperoleh dari pembayaran wajib dari penghuni asrama.

Berikut data keuangan presentase dan total pengeluaran Kongregasi PIJ Maumere dalam 1 tahun pada tahun 2024

Tabel 1. Presentase Pos pengeluaran dan Pengeluaran Tahun 2025 dalam 1 Tahun.

No	Pos Pengeluaran	Persentase	Pengeluaran 1 Tahun
6.	Biaya Rumah Tangga	55 %	Rp 519,063,600
7.	Biaya Pengembangan SDM (Studi Lanjut Para Suster	20 %	Rp 188,750,400
8.	Biaya Gaji Guru, Karyawan/i	10 %	Rp 94,375,200
9.	Pengelolaan kebun dan Ternak	10 %	Rp 94,375,200
10.	Biaya Kesehatan	5 %	Rp 47,187,600
Total		100 %	Rp 943,752,000

Sumber: Laporan Arus Kas Keuangan vize Provinsi PIJ Indonesia Timur, 2025

Berdasarkan tabel 2. menunjukan bahwa Biaya Rumah Tangga merupakan kebutuhan yang paling banyak sebesar 55% dengan nilai Rp 519,063,600, biaya pengembangan SDM (Study lanjut para Suster) sebesar 20% dengan nilai Rp 188,750,600, Biaya gaji Guru dan

Karyawan sebesar 10% dengan nilai Rp 94,375,200 selanjutnya biaya pengelolaan kebun ternak sebesar 10% dengan nilai RP 94,375,200, dan biaya kesehatan sebesar 5% dengan nilai Rp 47,752,000.

Laporan ini menunjukkan bahwa anggaran tahunan yang terstruktur berdasarkan prioritas kebutuhan, dimana sebagian besar dana digunakan untuk biaya rumah tangga, biaya SDM yang biasa digunakan untuk pembiayaan studi dan kursus para Suster, dan biaya lainnya yang mendukung kesehatan gaji tenaga pendidik, serta pengelolaan kebun ternak.

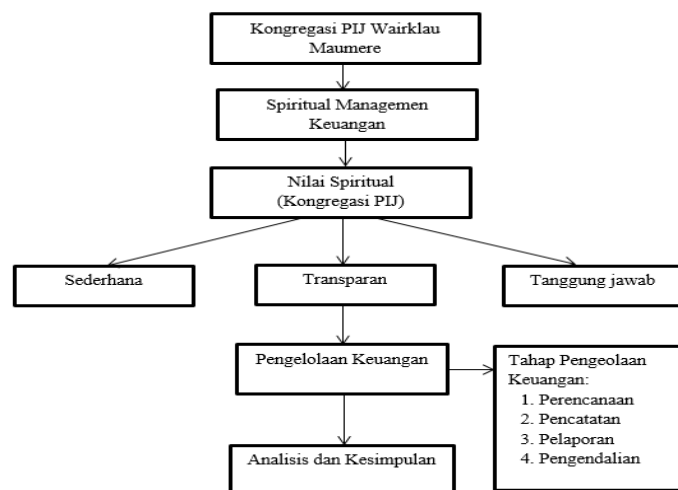
Dalam setiap pengelolaan dana dan setiap pos pengeluaran dilakukan secara transparan dan terencana agar setiap pos pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan mendukung keberlangsungan misi Kongregasi. Biaya SDM dan gaji merupakan investasi penting untuk kualitas pelayanan, sedangkan pengelolaan kebun dan ternak mendukung kemandirian ekonomi Kongregasi.

Dalam pelayanan dan menjalankan tugas sebagai bendahara atau ekonom dituntut untuk menghayati nilai –nilai spiritual dimana nilai – nilai spiritual yang merupakan dasar dalam pelayanan organisasi. Kongregasi PIJ menganut nilai spiritual seperti bersikap sederhana, transparan dan tanggungjawab serta kepedulian kepada saudara yang membutuhkan. Dengan penghayatan nilai-nilai spiritual ini maka ditemukan terdapat perbedaan dalam pengelolaan keuangan di Kongregasi PIJ dan pemberlakuan terhadap karyawan atau pribadi dalam melakukan kesalahan dan penyelewengan misalnya apabila terjadi kesalahan atau penyelewengan yang dilakukan oleh bagian ekonom tidak diberi hukuman atau dikeluarkan seperti yang terjadi pada perusahaan tetapi cara mengatasinya yakni apabila terjadi kesalahan atau penyelewengan dalam keuangan pribadi yang bersangkutan diberi teguran atau nasihat dengan semangat persaudaraan secara empat mata, memberi kesempatan refleksi namun tetap diberi sanksi sesuai aturan yang berlaku di kongregasi. Kongregasi PIJ bukanlah sebuah organisasi yang mencari laba tetapi memenuhi persyaratan pengelolaan keuangan dan menjalankan fungsi audit seperti yang berlaku diperusahaan pada umumnya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Implementasi Spiritualitas Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Biara Kongregasi PIJ Wairklau Mauemere adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Sri Purbiyati dan Vicentia Devina Setyawati (2020) di Gereja Katolik Redemptor Mundi Surabaya yang berjudul “Implementasi Spiritualitas Manajemen Keuangan Gereja Katolik”. Menunjukkan bahwa spiritualitas manajemen keuangan (SPIMAKE) diimplementasikan dengan baik sesuai pedoman tata kelola harta benda harta benda Keuskupan Surabaya. Para penatalayan keuangan

menyadari bahwa pengelolaan keuangan adalah bentuk pelayanan tanpa mengharapkan imbalan, bekerja jujur dan penuh tanggungjawab demi kemuliaan Tuhan. Tantangan utama adalah komunikasi antar organ yang kadang menghambat, namun dapat diatasi dengan koordinasi yang baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Palimbong *et al.*, (2022) dan Rozaina *et al.*, (2018), ditemukan bahwa kecerdasan spiritual mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan. Penelitian lain yaitu penelitian yang berkaitan dengan kemampuan nilai-nilai spiritual apakah mempengaruhi apakah mempengaruhi akuntabilitas peningkatan keuangan desa menjadi lebih baik dilakukan oleh (Herli, 2019). Dari penelitian ini diketahui bahwa manajemen spiritual mempengaruhi akuntabilitas dan terciptanya pengelolaan keuangan desa yang lebih baik. Semakin tinggi nilai spiritual maka semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh aparatur desa sehingga mampu meningkatkan pengelolaan keuangan desa kearah yang lebih baik. Nilai-nilai spiritual membuat aparat desa sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan menghindari korupsi dalam keuangan desa. Selain itu, penelitian di Gereja HKBP Kotabumi mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip spiritual dalam pengelolaan keuangan dapat menimbulkan ketidakefisienan dan konflik internal, sehingga menuntut adanya sistem manajemen keuangan yang tidak hanya efektif secara administratif tetapi berakar pada nilai- nilai religius

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dan sumber-sumber serta teori-teori yang peneliti temukan sebelumnya, dianggap sangat relevan dan penting untuk dikaji lebih mendalam. Temuan-temuan yang muncul menunjukkan adanya kebutuhan memahami lebih jauh aspek-aspek yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini sebagai fokus kontribusi signifikan dalam ilmu dan praktik dibidang terkait khususnya dalam Biara Kongregasi PIJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi spiritualitas dalam manajemen pengelolaan keuangan di Biara Kongregasi PIJ Wairklau Maumere serta memahami bagaimana nilai- nilai spritual diintegrasikan dalam praktik pengelolaan keuangan di Biara.



Gambar 1. Kerangka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada implementasi spiritualitas manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangan Biara Kongregasi PIJ Wairklau Maumere. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana spiritualitas diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan di Kongregasi tersebut.

Metode yang digunakan adalah etnografi, yaitu pendekatan yang menekankan pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian dalam konteks alami mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami nilai – nilai spiritual dan praktik manajemen secara kontekstual dan holistik.

Metode kualitatif menurut Sugiyono (2011), adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek alami, Dimana peneliti menjadi instrument utama, menggunakan instrument Teknik pengumpulan data triangulasi, dan analisis data yang bersifat induktif dengan hasil yang menekankan makna lebih dari satu generalisasi.

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting, hal ini seperti yang dikatakan Moleong (2007:53) bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada Tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data

yang dibutuhkan. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah pimpinan Biara, ekonom, guru/ karyawan dan donatur.

Penelitian ini dilaksanakan di Biara Kongregasi PIJ Wairklau Maumere, dengan rentang waktu penelitian dimulai dari tanggal 07 Juli – 17 Juli 2025. Subjek penelitian ini terdiri dari anggota Kongregasi PIJ yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, termasuk pengurus biara, penatalayan keuangan dan anggota biara yang berpartisipasi dalam kegiatan finansial. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* untuk memastikan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan topik penelitian.

Teknik analisis data untuk penelitian ini yang sifatnya kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), analisis data penelitian kualitatif dilakukan Ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah melakukan pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian dengan menyusun data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisi deskriptif kualitatif. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam meneliti data adalah: Mengorganisir Data, Mereduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

Implementasi Spritualitas Manajemen keuangan dalam Pengelolaan keuangan Biara Konggregasi PIJ Wairklau

Penelitian ini berpijak pada Teori Stewardship, yang menekankan bahwa pengelola organisai berperan sebagai *Steward* atau pelayan yang menjaga kepentingan pemilik (Donaldson & Davis, 1991). Stewardship menegaskan bahwa seorang pengelola bukanlah pemilik, tetapi penjaga amanah yang memiliki tanggungjawab moral untuk mengelola sumber daya secara jujur, transparan, dan penuh dedikasi. Dalam konteks lembaga religius, teori ini sangat relevan karena menempatkan Allah dan komunitas sebagai “pemilik sejati” dari seluruh harta yang dikelola.

Menurut Mulyadi (dalam Nur Fauziah, 2022), Implementasi adalah tindakan nyata yang diarahkan untuk mencapai tujuan sebagaimana telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Definisi ini menekankan bahwa implementasi tidak berhenti pada perencanaan, tetapi harus diwujudkan dalam aksi konkret. Sejalan dengan itu, Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab) memandang implementasi sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau

kelompok, baik di lingkungan pemerintah maupun swasta, guna merealisasikan tujuan kebijakan yang telah digariskan. Dengan demikian, implementasi dapat dipahami sebagai suatu proses terencana, sistematis, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pedoman tertentu agar tujuan dapat tercapai secara efektif.

Dalam perspektif manajemen, implementasi manajemen keuangan bukan hanya sekadar mekanisme teknis pencatatan dan pengeluaran dana, tetapi mencakup bagaimana suatu organisasi melaksanakan prinsip, aturan, dan nilai yang menjadi pedoman dalam mengelola sumber daya finansial. Oleh karena itu, implementasi manajemen keuangan menuntut adanya keterpaduan antara aspek teknis, administratif, dan nilai-nilai moral yang melandasinya.

Di Biara PIJ Wairklau Maumere, pengelolaan keuangan dilihat sebagai Bagian dari pelayanan Spiritual. Dana komunitas dipandang sebagai titipan Tuhan yang harus digunakan untuk mendukung kesejahteraan bersama dan kelangsungan misi kerasulan. Proses manajemen keuangan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian pencatatan dan pelaporan, hingga pengendalian, dengan menekan prinsip kesederhanaan, transparansi dan tanggung jawab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan study Purbiyati & Setyawati (2020) di Gereja Katolik Redemptor Mundi Surabaya, yang menunjukkan bahwa spiritualitas manajemen keuangan (SPIMAKE) diimplementasikan dengan baik sesuai pedoman tata kelola harta benda gereja, dimana pengelolaan keuangan dipandang sebagai bentuk pelayanan demi kemuliaan Tuhan. Herly (2019) juga menemukan bahwa manajemen spiritual meningkatkan akuntabilitas, sehingga pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik dan bebas korupsi. Penelitian Palimbong et al. (2020) serta Razaina et al. (2018) turut menguatkan bahwa kecerdasan spriritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, implementasi manajemen keuangan di Biara PIJ Wairklau menunjukkan integrasi antara teori dan praktik. Secara akademis, ia memenuhi kriteria implementasi menurut para ahli yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui tindakan terarah. Secara spiritual, pengelolaan keuangan dipahami sebagai wujud penghayatan iman, dimana setiap proses dipandang sebagai bentuk wujud penghayatan iman, di mana setiap proses dipandang sebagai bentuk pelayanan kasih dan pengabdian kepada Tuhan.

Implementasi Nilai Kesederhanaan dalam Pengelolaan Keuangan

Nilai kesederhanaan dalam pengelolaan keuangan adalah sikap dan prinsip dalam menggunakan, merencanakan dan mengalokasikan sumber daya finansial dengan bijak, tanpa berlebihan, serta selalu menyesuaikan dengan kebutuhan nyata. Suryadi (2019) mengemukakan bahwa kesederhanaan dalam keuangan adalah kemampuan mengendalikan

diri dalam penggunaan sumber daya, mengutamakan kebutuhan esensial, dan menghindari gaya hidup berlebihan. Yusuf Qardhawi (1997) juga menekankan *al-igtishad* (kesederhanaan) sebagai keseimbangan antara menghindari sikap boros (*israf*) dan kikir (*bukhl*).

Dalam perspektif Katolik, Katekismus Gereja Katolik (KGK 1809 & 2407) mengajarkan bahwa kesederhanaan adalah kebijakan moral yang mengatur penggunaan harta benda, menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tanggung jawab sosial. St. Thomas Aquinas menegaskan kebajikan *temprantia* yang membantu manusia menggunakan harta secara bijak dan mengarahkannya demi kebaikan bersama.

Implementasi di Biara PIJ: Nilai kesederhanaan diterapkan dalam setiap tahap manajemen keuangan:

- a. Perencanaan: penyusunan anggaran mengutamakan kebutuhan pokok komunitas, pelayanan, dan misi, bukan gaya hidup berlebihan.
- b. Pencatatan: Semua pemasukan dan pengeluaran dicatat jujur dan transparan dengan pengeluaran yang proporsional.
- c. Pelaporan: Laporan dibuat terbuka dan dapat diakses komunitas atau pihak berwenang.
- d. Pengendalian: Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan pengeluaran sesuai kebutuhan dan mencegah pemborosan.

Kesederhanaan yang dihayati para Suster menjadai pedoman moral dalam setiap keputusan finansial, sehingga dana tidak hanya dikelola secara teknis tetapi juga sebagai bentuk penghayatan iman dan kaul kemiskinan.

Implementasi Nilai Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan

Transparansi adalah keterbukaan dalam proses pencatatan, pelaporan dan penyampaian informasi keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan (Mardiasmo, 2009). Katekismus Gereja Katolik (KGK 2409-2411) menegaskan bahwa kejujuran dan keterbukaan dalam menggunakan harta benda adalah tuntutan moral: segala bentuk penipuan dan ketidaktransparanan dianggap sebagai ketidakadilan. Implementasi di Biara PIJ:

- a. Perencanaan: Anggaran disusun secara partisipatif, disertai notulensi rapat agar seluruh anggota memahami arah penggunaan dana.
- b. Pencatatan: Setiap transaksi dicatat jelas, lengkap dan dapat ditelusuri.
- c. Pelaporan: Laporan keuangan disusun periodik, dipaparkan kepada komunitas, donatur, atau keuskupan, serta dapat dipahami dengan mudah.
- d. Pengendalian: Audit internal dan evaluasi rutin dilakukan untuk menjaga keterbukaan dan mencegah kecurangan.

Praktik ini selaras dengan temuan Purbiyati & Setyawati (2020) yang menegaskan bahwa transparansi menciptakan kepercayaan komunitas dan mendorong akuntabilitas sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan.

Implementasi Nilai Tanggung jawab dalam Pengelolaan Keuangan

Menurut Siagian (2004), tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya serta berani menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil. Dalam konteks keuangan, tanggung jawab berarti mengelola dana secara efektif, efisien, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan balik kepada komunitas maupun kepada Tuhan.

Implementasi di Biara PIJ:

- a. Perencanaan: Anggaran disusun berdasarkan kebutuhan nyata dan misi pelayanan, bukan kepentingan pribadi.
- b. Pencatatan: Setiap transaksi dicatat akurat, lengkap, dan tepat waktu untuk mencegah manipulasi.
- c. Pelaporan: Laporan disusun secara periodik dan disampaikan kepada pimpinan komunitas serta pihak berwenang.
- d. Pengendalian: Audit internal dan pemeriksaan silang dilakukan, disertai kesediaan menerima koreksi dan memperbaiki kesalahan.

Nilai tanggung jawab menjadi landasan moral yang memastikan bahwa dana komunitas dikelola tidak hanya untuk efektivitas operasional tetapi juga sebagai bentuk kesetiaan dan pelayanan kepada Allah.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Spiritualitas Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Biara Kongregasi PIJ Wairklau Maumere, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Pengelolaan keuangan di Biara PIJ Wairklau tidak hanya dilaksanakan secara teknis–administratif, tetapi juga menjadi wujud penghayatan iman. Setiap proses mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, hingga pengendalian dilakukan dengan kesadaran bahwa dana yang dikelola merupakan titipan Allah untuk mendukung kesejahteraan komunitas dan keberlanjutan misi pelayanan.

Nilai kesederhanaan, transparansi, dan tanggung jawab menjadi landasan utama dalam setiap tahap manajemen keuangan. *Kesederhanaan* tercermin dalam penyusunan anggaran

yang realistis, hemat, serta berorientasi pada kebutuhan pokok dan misi pelayanan, sesuai ajaran Katekismus Gereja Katolik dan kebijakan *temperantia*. *Transparansi* diwujudkan melalui pencatatan dan pelaporan yang terbuka, jujur, dan dapat diakses komunitas, sejalan dengan prinsip akuntabilitas menurut Mardiasmo (2009) dan KGK 2409–2411. *Tanggung jawab* tampak dalam kesediaan setiap pengelola untuk merencanakan, mencatat, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan setiap transaksi sesuai aturan biara, sebagaimana ditegaskan oleh Siagian (2004).

Pengelolaan keuangan di Biara PIJ Wairklau menunjukkan sinergi antara profesionalisme dan spiritualitas. Penggunaan sistem pencatatan modern, audit internal, serta partisipasi komunitas dalam pengawasan memastikan bahwa keuangan dikelola secara efektif sekaligus sesuai nilai iman Katolik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa spiritualitas manajemen keuangan bukan hanya praktik administratif, tetapi merupakan bentuk pelayanan kasih dan kesetiaan iman. Model pengelolaan keuangan di Biara PIJ Wairklau dapat menjadi rujukan bagi biara atau lembaga religius lain dalam membangun sistem keuangan yang akuntabel, sederhana, dan berorientasi pada misi pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfreda, A. A., & Goo, E. E. K. (2024). Analisis biaya operasional dan simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 30–43. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2397>
- Dekrita, Yosefina A., & Goo, E. E. K. (2024). *Manajemen keuangan perusahaan teori & praktik*. Eureka Media Aksara.
- Dua, K. M. E., Goo, E. E. K., & Meylano, N. H. (2024). Peran badan anggaran dan pengawasan dalam pembahasan sistem perubahan anggaran. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 30(2), 103–115. <https://doi.org/10.59725/ema.v30i2.121>
- Eo Kutu Goo, E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of implementation of SAK ETAP in presentation of financial reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(2), 129–139.
- Ernawati, et al. (2023). Implementasi fungsi manajemen keuangan sekolah dan penerapannya pada kualitas pendidikan. *Jurnal Review*, 6(4), 3027–3034. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22445>
- Fahmi, A., & Sugiarto, E. (2017). Aplikasi sistem informasi geografis manajemen aset wakaf. *Prosiding SNATIF*, 357–364. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SNA/article/view/346>
- Faustin, T. N., Mitani, W., & Aurelia, P. N. (2024). Analisis penerapan akuntansi entitas non laba pada Gereja Santo Yosep Pekerja. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.59603/accounting.v3i1.220>

- Goo, E. E. K. (2024). Pengaruh total assets turn over terhadap return on assets pada KSP Kopdit Pintu Air. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 86–91. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2437>
- Goo, E. E. K., Napu, A. L., & Wellem, I. (2025). Analysis of organizational culture using the OCAI method at PT Graha Manggala Abadi Makassar. *ICEBA*, 1(1).
- Indrayati. (2017). *Akuntansi manajemen*. Media Nusa Creative.
- Irfani, H., Yeni, F., & Wahyuni, R. (2020). Pemanfaatan digital marketing sebagai strategi pemasaran pada UKM dalam menghadapi era industri 4.0. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 651–659.
- Jaro, Y. M., Rengga, A., & Dilliana, S. M. (2023). Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa (ADD) dan kebijakan desa terhadap pembangunan desa Watugong. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.59603/accounting.v2i2.183>
- Jaya, A., et al. (2018). *Manajemen keuangan*. Modul Kuliah, 7(2).
- Junifar, N. (2015). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–20.
- Kasimo, F., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2025). Analisis pendekatan sustainable growth rate dalam mengukur kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante, Desa Wairkoja, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. *Jurnal Projemen UNIPA*, 12(3), 421–451.
- Kurniawan, H. (2025). Analisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *No Volume*, 1, 663–669.
- Manajemen, J., Sina, P. G., & Noya, A. (2009). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*, 11(2), 171–188.
- Pratiwi, & Silvianita. (2016). Fakultas ekonomi dan bisnis universitas wiraraja - madura. *PERFORMANCE Bisnis & Akuntansi*, VI(1), 67–85.
- Purba, S., & Purba, R. (2023). Determinasi kualitas informasi finansial pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 136–154. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i2.6723>
- Putri, S. H., et al. (2019). Pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi dengan kecenderungan berperilaku delinkuen pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 55–61.
- Rau, M. A., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2025). Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023). *Jurnal Projemen UNIPA*, 12(3), 34–49.
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan BUMDES di era digitalisasi. *Owner*, 6(3), 2921–2930. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.870>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 155.
- Subekan, A. (2024). Spiritualitas Islam dalam pengelolaan keuangan negara. *Islamic Spirituality in State Financial Management*, 1(2), 123–133.

- Tapo, M. B. S., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh earning power dan laba operasi terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.59603/accounting.v2i1.166>
- Ummah, M. S. (2019). No title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Virgiawan, R., & Achmad, S. (2023). Al-Sharf manajemen sumber daya manusia berbasis spiritual company (Studi kasus di Namu Tuang Café & Resto Sukabumi). *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 4(3), 228–243. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v4i3.10725>
- Wahyu, D. (2020). Implementasi spiritualitas dalam kegiatan kewirausahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, VII(2), 63–68. <http://jurnal.stibsa.ac.id/index.php/jbma/article/view/102>
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Witurachmi, S. (2010). Internalisasi pembelajaran akuntansi berbasis keseimbangan paradigma positivisme dan spiritual pada topik accounting fraud (Suatu pemikiran implementasi di LPTK). *Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 15–28.
- Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Implementasi manajemen keuangan lembaga pendidikan pondok pesantren di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 106–118. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>